



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI SYURGA DAN NERAKA DENGAN STRATEGI *PICTURE AND PICTURE*

Nurmasyittah

MIN 26 Pidie

nurmasyittah12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Syurga dan Neraka Dengan Strategi *Picture and picture*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. 1. Hasil belajar siswa kelas III MIN 26 Pidie pada mata pelajaran Akidah akhlak materi surga dan neraka sebelum diterapkannya model pembelajaran ceramah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang masih 31,58% dan nilai rata-rata kelas sebesar 55,26%. Dan untuk siswa yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 6 siswa (31,58%), sedangkan 13 siswa lainnya (68,42%) "tidak tuntas". 2. Hasil belajar siswa kelas III MIN 26 Pidie pada mata pelajaran Akidah akhlak materi surga dan neraka setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal dan nilai rata-rata kelas sebesar 73,68% dan 66,84% pada siklus I, lalu 89,47% dan 82,63% pada siklus II. 3. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka yang telah diterapkan terhadap siswa kelas III MIN 26 Pidie ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa mulai dari pre test dengan nilai rata-rata 55,26% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 31,58% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 6 orang (31,58%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang (68,42%).

Kata kunci: Hasil Belajar, Strategi *Picture and picture*.

ABSTRACT

This research aims to determine efforts to improve learning outcomes of moral beliefs on heaven and hell material using the picture and picture strategy. This research uses a type of Classroom Action Research (PTK) with three cycles, and each cycle consists of planning, implementation, observation, reflection. 1. The learning outcomes of class III MIN 26 Pidie in the subject of Akidah, Morals, material on heaven and hell before the implementation of the lecture learning model were still relatively low. This can be seen from the results of the percentage of classical learning completeness which is still 31.58% and the average class score is 55.26%. And 6 students (31.58%) experienced complete learning, while 13 other students (68.42%) "did not

complete". 2. The learning outcomes of class III MIN 26 Pidie on the subject of Aqidah, morals, material on heaven and hell after using the picture and picture learning model have improved. This can be seen from the results of the percentage of classical learning completeness and the class average scores of 73.68% and 66.84% in cycle I, then 89.47% and 82.63% in cycle II. 3. The use of the picture and picture learning model in the moral aqidah subject of heaven and hell material which has been applied to class III students at MIN 26 Pidie has been able to improve student learning outcomes. This can be proven by the increase in learning outcomes achieved by students starting from the pre-test with an average score of 55.26% and classical learning completion of 31.58% with the number of students who completed learning 6 people (31.58%) while students Those who did not complete were 13 people (68.42%).

Keywords: Learning Outcomes, Picture and picture Strategy.

Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperluas usaha dan membutuhkan dana yang cukup besar. Demikian juga dengan bangsa Indonesia. Bangsa yang memiliki beragam budaya dan itu merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia.

Peran madrasah sebagai pemberi wawasan dan moral diwujudkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam peraturan menteri agama no.2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi dijelaskan bahwa akidah akhlak bertujuan mengarahkan peserta didik agar dapat membiasakan berakhlak islami secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari melalui pemberian contoh perilaku terpuji dari tokoh-tokoh agama dan sahabat Nabi. Mata pelajaran akidah akhlak berperan serta dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keimanannya kepada Allah SWT.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang berminat dan tidak tertarik terhadap materi yang diajarkan. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka tidak fokus dan bercanda dengan sesama teman. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa merasa bosan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan seperti biasa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi akidah akhlak.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode maupun strategi yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu strategi yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah strategi *picture and picture*, dimana dalam prosesnya lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan siswa dalam memahami gambar yang disajikan. Dengan pembelajaran yang lebih menekankan

pada ketertarikan siswa dengan melihat dan memasang gambar diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada ketertarikan siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar salah satu daya tarik siswa untuk belajar adalah dengan kepiawaian guru dalam mengubah strategi pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono, Shoimin (2014:122) menyatakan pembelajaran dengan strategi *picture and picture* adalah pembelajaran yang mengandalkan gambar yang menjadi factor utama dalam proses pembelajaran, tepatnya gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang aqidah akhlak melalui kegiatan pembelajaran *picture and picture*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi syurga dan nerakapada siswa kelas III MIN 26 Pidie. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu penelitian reflektif dalam bentuk siklus untuk memecahkan masalah pembelajaran (kualitas pembelajaran, hasil belajar baik akademik maupun non akademik dan lain-lain) di dalam kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penguasaan materi, menyediakan media dan sumebr belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian. Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan siklus. Dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kelas yang akan diberikan tindakan guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal para siswa, khususnya yaitu siswa kelas III MIN 26 Pidie. Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti tidak menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* dalam proses belajar-mengajar, melainkan masih menggunakan model pemebelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para siswa menguasai materi surga dan

neraka sebelum menggunakan strategi pembelajaran *pictyre and picture* dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* sehingga peneliti nantinya dapat melihat sejauh mana hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.

Kemudian pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga memberikan pre test kepada para siswa. Pre test ini dilakukan dalam bentuk tes pilihan berganda yang terdiri dari 10 soal. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan serta kesulitan siswa dalam menjawab soal terkait dengan materi surga dan neraka. Berdasarkan hasil pre test yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal latihan yang telah diberikan.

Tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Pre Test

Presentase Hasil	Tingkat Hasil	Jumlah Siswa	Presentase Banyak
90-100	Baik Sekali	1	5,26%
80-89	Baik	1	5,26%
70-79	Cukup	4	21,06%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 19 orang siswa, 1 siswa memiliki tingkat hasil belajar baik sekali dengan presentase 5,26%, 1 siswa memiliki tingkat hasil belajar baik dengan presentase 5,26%, 4 siswa memiliki tingkat hasil belajar cukup dengan presentase 21,06%, dan 13 siswa memiliki tingkat hasil belajar kurang dengan presentase 68,42%.

Kemudian dari data di atas dapat ditentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (pre test) sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa pada Pre Test

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah
1.	> 70%	Tuntas	6	31,58%
2.	< 70%	Tidak Tuntas	13	68,42%
Jumlah				100%

2. Tindakan Pertama (Siklus I)

Berdasarkan dari hasil penelitian pra tindakan (pre test) yang telah dilakukan oleh peneliti di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya: a) penggunaan model pembelajaran *teacher centered* yang

kurang efektif, b) siswa kurang memahami dengan baik materi surga dan neraka, dan c) siswa mudah bosan serta jenuh dalam proses KBM karena pembelajarannya terkesan monoton.

Selanjutnya pada akhir siklus I ini guru memberikan soal evaluasi atau post test berbentuk pilihan berganda terhadap siswa guna untuk melihat apakah ada perubahan (peningkatan) hasil belajar siswa setelah diberikannya tindakan.

Pada hasil siklus I ditemukan 19 orang siswa secara umum menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka mengalami peningkatan dari tes awal yaitu dengan jumlah nilai 1270 (66,84%), dengan ketentuan 14 orang siswa (73,68%) mengalami ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (26,32%) tidak tuntas.

Tabel 3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

Presentase Hasil	Tingkat Hasil	Jumlah Siswa	Presentase Banyak Jumlah Siswa
90-100	Baik Sekali	2	10,52%
80-89	Baik	4	21,06%
70-79	Cukup	8	42,10%
	Kuran		
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 19 orang siswa, 2 siswa memiliki tingkat hasil belajar baik sekali dengan presentase 10,52%, 4 siswa memiliki tingkat hasil belajar baik dengan presentase 21,06%, 8 siswa memiliki tingkat hasil belajar cukup dengan presentase 42,10%, dan 5 siswa memiliki tingkat hasil belajar kurang dengan presentase 26,32%.

3. Tindakan Kedua (Siklus II)

Pelaksanaan siklus II ini juga dilaksanakan dalam empat tahap antara lain: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan tahap refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II dengan siklus I, hanya saja pada perencanaan siklus II ini peneliti akan sedikit memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan yang terdapat pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini juga dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan atau 2 x 30 menit. Pada siklus II ini siswa dibagi kedalam 4 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Guru memberikan media yang lebih menarik dibandingkan pada media di siklus I yaitu media pembelajaran dalam bentuk gambar.

Selanjutnya pada siklus II ini peneliti juga akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kegiatan apa yang telah dirancang dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan terdiri dari tiga kegiatan diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah kegiatan tersebut dapat dilihat pada RPP yang telah dilampirkan oleh peneliti.

Pada akhir pertemuan siklus II ini guru memberikan soal evaluasi atau post test berbentuk pilihan berganda terhadap siswa guna untuk melihat apakah ada (peningkatan) hasil belajar siswa dibandingkan pada hasil belajar siklus I.

Berdasarkan data siklus II dilihat bahwa kemampuan hasil belajar siswa setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah mencapai 89,47%, dimana hanya terdapat 2 orang siswa “tidak tuntas” dengan persentase sebesar 10,53%. Nilai rata-rata siswa pada siklus II ini sebesar 1570 (82,63%). Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Refleksi

Hasil refleksi biasanya dapat berupa kekurangan ataupun peningkatan yang terdapat pada pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan, lalu dibandingkan dengan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, dimana pada siklus II terdapat 17 orang siswa (89,47%) mengalami ketuntasan belajar dengan nilai > 70, dan hanya 2 orang siswa (10,53%) yang “tidak tuntas” dengan nilai < 70.

Maka dengan berpatokan pada ketuntasan klasikal sebesar 80% peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian karena target peneliti telah tercapai dengan baik yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi perbandingan dan skala.

Pembahasan

Melalui penggunaan model pembelajaran Picture and picture pada pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dan juga rata-rata kelas. Adapun uraiannya mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Hasil penelitian pada pre test diperoleh hasil belajar siswa dari 19 orang siswa, hanya 6 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 31,58%, sedangkan 13 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 68,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian pra tindakan ini ketuntasan klasikal siswa sebesar 31,58% dan nilai rata-rata sebesar 55,26%.

2. Hasil Penelitian Tindakan Pertama (Siklus I)

Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I terjadinya peningkatan dari tes sebelumnya (pre test). Pada siklus I ini ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 73,68% dan nilai rata-rata 66,84%. Jumlah siswa yang mengikuti post test pada siklus I ini sebanyak 19 orang siswa, diantaranya 14 siswa (73,68%) mengalami ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (26,32%) tidak tuntas. Dari hasil lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat bahwa guru dalam menyajikan pembelajaran sudah cukup mampu, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki oleh guru pada saat proses pembelajaran guna untuk meningkatkan aktivitas siswa dan guru itu sendiri agar lebih baik lagi.

Begitu juga pada hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa siswa telah cukup mampu mengikuti proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, sehingga siswa mengalami sedikit peningkatan. Namun peningkatan siswa tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti, maka aktivitas belajar siswa perlu adanya perbaikan kembali.

Dengan demikian berdasarkan hasil post test siklus I serta hasil lembar observasi guru dan siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindakan pada siklus I lebih meningkat dibandingkan pada kegiatan pra tindakan. Akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai target ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, sehingga harus adanya perbaikan pada siklus II agar target yang diharapkan tercapai.

3. Hasil Penelitian Tindakan Kedua (Siklus II)

Berdasarkan hasil dari lembar observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer pada saat pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* disertai dengan penggunaan media yang lebih menarik mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus I. Kemudian hasil dari aktivitas belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dengan model *picture and picture* yang diterapkan oleh guru meningkat, semangat serta keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok, keberanian dan percaya diri siswa juga meningkat dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus II ini hasil belajar siswa juga meningkat dibandingkan dari hasil belajar siklus I yaitu dengan nilai rata-rata dari 1270 (66,84%) meningkat menjadi 1570 (82,63%), lalu ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 73,68% menjadi 89,47%, dimana pada siklus II ini siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat sebanyak 17 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar mengalami penurunan menjadi 2 orang siswa.

Maka dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Akidah akhlak materi perbandingan dan skala dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melihat lebih jelas perbandingan antara hasil penelitian yang diperoleh dari mulai pre test, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan juga grafik di bawah ini:

Tabel 5 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

No.	Pelaksanaan Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pre Test	6	13	31,58%	68,42%
2.	Siklus I	14	5	73,68%	26,32%
3.	Siklus II	17	2	89,47%	10,53%

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *pictute and picture* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka. Kemudian melalui model pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan kesan belajar yang mendalam pada siswa sehingga apa yang dipelajari siswa akan membekas dalam pikirannya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari temuan penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa kelas III MIN 26 Pidie pada mata pelajaran Akidah akhlak materi surga dan neraka sebelum diterapkannya model pembelajaran ceramah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang masih 31,58% dan nilai rata-rata kelas sebesar 55,26%. Dan untuk siswa yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 6 siswa (31,58%), sedangkan 13 siswa lainnya (68,42%) “tidak tuntas”.
2. Hasil belajar siswa kelas III MIN 26 Pidie pada mata pelajaran Akidah akhlak materi surga dan neraka setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan belajar secara klasikal dan nilai rata-rata kelas sebesar 73,68% dan 66,84% pada siklus I, lalu 89,47% dan 82,63% pada siklus II.
3. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka yang telah diterapkan terhadap siswa kelas III MIN 26 Pidie ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa mulai dari pre test dengan nilai rata-rata 55,26% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 31,58% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 6 orang (31,58%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang (68,42%). Pada siklus I nilai rata-rata yang didapat sebesar 66,84% dan ketuntasan belajar klasikal 73,68% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (26,32%) sedangkan 14 orang siswa (73,68%) mengalami ketuntasan belajar. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata sebesar 82,63% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 89,47%. Jumlah siswa pada siklus II ini yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 17 orang (89,47%) sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa (10,53%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *pictue and picture* pada mata pelajaran akidah akhlak materi surga dan neraka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 26 Pidie.

Daftar Pustaka

- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Azyurmardi Azra (ed), Ensiklopedia Islam (Jakarta: Intermedia, 2005).
- Bogdan, R., & Biklen, S. 1982. qualitative research in education, Allyn & Bacon, Boston.
- Dakir, 2012. Dasar-Dasar Psikologi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djamarah, S. B. 2012. Psikologi Belajar, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. Effective Evaluation, Jossey-Bass Publishers, Sanfransisco.
- Zuriah, N. 2003. Penelitian Tindakan Bidang Pendidikan Dan Sosial, edisi pertama, 13 ayu Media Publishing, Malang.
- Hamalik, O. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Miles, M.B., & Huherman, A.M. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjejep. Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moeleng, L.J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, S. 2008. Metode Penelitian. Naturalistic Kualitatif, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Nurhadi, 2012. Pendekatan Kontekstual, Universitas Negeri Malang, Malang.